

**PENGARUH *PROFIT SHARING RATIO*, *ZAKAT PERFORMANCE RATIO*,  
*ISLAMIC INCOME RATIO*, *FEE BASED INCOME*, DAN *FINANCING TO  
DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**DIAN PUJI LESTARI**

**NIM 1805036041**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Dian Puji Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Dian Puji Lestari

NIM : 1805036041

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

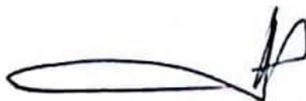
**Judul Skripsi: PENGARUH *PROFIT SHARING RATIO, ZAKAT PERFORMANCE RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, FEE BASED INCOME, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2020)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

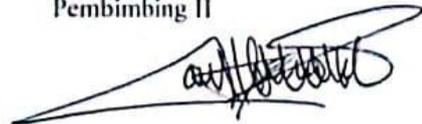


Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP. 19810609 200710 2005

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngalyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185

Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Nama : Dian Puji Lestari  
NIM : 1805036041  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal

23 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 23 Juni 2022

**Dewan Penguji**

Ketua Sidang

Prof. Dr. N. Musahadi, M.Ag.  
NIP. 196907091994031003

Penguji I

Dessy Nopr Farida, M.Si.  
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I

Heny Yuningrum, S.E, M.Si.  
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si.  
NIP. 199304212019032028

Penguji II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.  
NIP. 198607182019031007

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si.  
NIP. 199304212019032028



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd Ayat 11)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang paling penulis sayangi dan cintai (Ibu Utami Triningsih dan Bapak Supri) yang selalu memanjatkan doa dalam mengiringi saya mengerjakan skripsi ini, selalu memberi dukungan moril maupun materil. Karya tulis ini sebagai wujud terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau atas pengorbanan dan jeri payah nya hingga penulis sampai dititik ini. Terima kasih, rasa cinta, kasih dan sayang tak terhingga.
2. Adik-adikku serta kakakku yang terkasih, Bagus Firmansah, Ahmad Aldriansah dan Dany Yudha Putra Haque.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku dosen wali penulis
6. Pembimbing skripsi ini Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si dan Bapak Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si
7. Teman-teman penulis
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

## DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2022

Deklarator,



Dian Puji Lestari

1805036041

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, tentang transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik

			di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gaungan lebih sukarelan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gaungan lebih sukarelan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

#### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang merupakan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada aktiva secara menyeluruh guna memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020).

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio*, sedangkan variabel dependennya yaitu Profitabilitas (ROA). Sampel pada penelitian ini terdiri atas 8 bank umum syariah dengan periode penelitian tahun 2016-2020. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penggunaan uji-t pada penelitian ini guna mengkoreksi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini juga menggunakan uji-F untuk mengetahui secara simultan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pada variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan menurut uji-F *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 26,1% variasi variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Sharia Compliance*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Profitabilitas (ROA).

## **ABSTRACT**

*Profitability is used to measure the performance of bank management to obtain overall profits. Return on assets (ROA) is a ratio that is a description of a bank's ability to manage funds invested in assets as a whole in order to obtain profits. This study aims to determine whether Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income, and Financing To Deposit Ratio can affect the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia (2016-2020 period).*

*The independent variables in this study are Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income, and Financing To Deposit Ratio, while the dependent variable is Profitability (ROA). The sample in this study consisted of 8 Islamic commercial banks with a research period of 2016-2020. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The use of t-test in this study is to correct the partial effect of each independent variable on the dependent variable. This study also uses the F-test to simultaneously determine the effect of the independent variables on the dependent variable.*

*Based on the results of the t-test, it shows that Profit Sharing Ratio (PSR) has an effect on profitability (ROA) while the variables of Zakat Performance Ratio (ZPR), Islamic Income Ratio (IsIR), Fee Based Income, and Financing to Deposit Ratio have no effect on profitability (ROA). Simultaneously according to the F-test Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Islamic Income Ratio (IsIR), Fee Based Income, and Financing to Deposit Ratio affect profitability (ROA). It is known that there is an influence of 26.1% of the variation of the dependent variable (ROA) which can be explained by the independent variables used in this study*

*Keywords: Sharia Compliance, Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Islamic Income Ratio (IsIR), Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability (ROA).*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)”**. Serta tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada uswah, qudwah kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya juga kepada pengikutnya sampai akhir dunia ini.

Penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta kritik saran kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan keikhlasan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasi yang membanggakan.
3. Ibu Henny Yuningrum, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dan juga selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini.
4. Bapak Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini dari awal perkuliahan hingga sekarang.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus.
7. Kedua orang tua, kedua adikku, kakakku, dan juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, motivasi serta doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Teman-teman jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang angkatan 2018, khususnya PBAS-B terima kasih atas kebersamaan dan kenangan indah selama penulis menempuh pendidikan.
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati dan keikhlasan penulis berharap dengan segala kekurangan yang ada pada skripsi ini mampu menjadi bahan pembelajaran generasi berikutnya agar mampu menyusun skripsi dengan baik dan benar.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Juni  
2022

Penulis



Dian Puji Lestari

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	14
2.1.2 <i>Sharia Compliance</i> .....	14
a. <i>Profit Sharing Ratio</i> .....	16
b. <i>Zakat Performance Ratio</i> .....	16

<i>c. Islamic Income Ratio</i> .....	17
2.1.3 Pendapatan Bank Syariah.....	17
2.1.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	19
2.1.5 Profitabilitas (ROA) .....	21
2.1.6 <i>Fee Based Income</i> .....	23
2.1.7 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
2.4 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Dan Sumber Data .....	39
3.1.1 Jenis Penelitian .....	39
3.1.2 Sumber Data .....	39
3.2 Populasi dan Sampel .....	40
3.2.1 Populasi .....	40
3.2.2 Sampel .....	41
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Variabel Penelitian .....	43
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
1) Uji Normalitas .....	47
2) Uji Multikolinieritas .....	47
3) Uji Autokorelasi .....	48
4) Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.3 Uji Hipotesis .....	49
1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	49
2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	50
3) Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	50

3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
4.1.1	Bank Muamalat Indonesia .....	52
4.1.2	Bank Syariah Mandiri .....	52
4.1.3	Bank Mega Syariah .....	52
4.1.4	Bank BNI Syariah .....	52
4.1.5	Bank BRI Syariah .....	52
4.1.6	Bank BCA Syariah .....	52
4.1.7	Bank Bukopin Syariah .....	52
4.1.8	Bank Victoria Syariah .....	52
4.2	Hasil Penelitian .....	53
4.2.1	Uji Analisis Deskriptif .....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
1)	Uji Normalitas .....	55
2)	Uji Multikolinieritas .....	56
3)	Uji Autokorelasi .....	57
4)	Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis .....	61
1)	Analisis Regresi Linier Berganda .....	61
2)	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	63
3)	Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	64
4)	Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	65
4.3	Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>71</b>
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2020.....	2
Tabel 1.2 Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah.....	7
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Fee Base Income</i> dan FDR Bank Umum Syariah.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.5 Letak Nilai DW.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020) .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan di Indonesia mengalami kondisi pasang surut. Indonesia mengalami krisis finansial pada tahun 1997, ditandai dengan bukti merosotnya kondisi perbankan. Selain itu adanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah dan dilikuidasinya beberapa bank konvensional oleh Bank Indonesia. Ketika ekonomi dalam kondisi yang demikian Bank Syariah kinerjanya cenderung pada kondisi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.<sup>1</sup> Hal tersebut terlihat dari lebih rendahnya pembiayaan yang bermasalah (*non performing loans*) dimana pada Bank Syariah tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga (*interest spread based*) tetapi pada prinsip *profit and loss sharing* (bagi hasil) dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dewasa ini perkembangan perbankan syariah berkembang dengan pesat di Indonesia. Namun masih sangat kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional apabila ditinjau dari jumlah bank, jumlah kantor bank serta jumlah total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah.<sup>3</sup> Dalam pasal 1 ayat 1 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan bank umum syariah dan unit usaha syariah, termasuk institusi, aktivitas/kegiatan bisnis, serta metode dan juga

---

<sup>1</sup> Zuwardi MA and Hardiansyah Padli, 'Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2019): hal. 37.

<sup>2</sup> Yani Suryani and Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 5, no. 2 (2019): hal. 116.

<sup>3</sup> Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): hal. 290–298.

proses dalam menjalankan kegiatan bisnis.<sup>4</sup> Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda, hal ini ditujukan untuk menyediakan alternatif jasa perbankan yang lengkap guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga secara bersamaan sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Perbankan syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berkembang cukup pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh BUS serta jumlah kantor yang juga tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2020**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>					
Jumlah BUS	13	13	14	14	14
Jumlah Aset	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>					
Jumlah UUS	21	21	20	20	20
Jumlah Aset	102.320	136.154	160.636	174.200	196.875
Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)</b>					
Jumlah Bank	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor	453	441	495	617	627

*Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

<sup>4</sup> Heny Yuningrum, Muyassarrah Muyassarrah, and Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): hal. 140.

<sup>5</sup> Bayu Tri Cahya et al., "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): hal. 321.

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa perbankan syariah berkembang dengan cukup baik. Dimana dapat diketahui bahwa pada bank umum syariah (BUS) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2016-2020, perkembangan ini bukan hanya dari segi jumlah BUS saja namun juga dari segi aset serta jumlah kantor yang dimilikinya. Namun hal yang berbeda terjadi pada unit usaha syariah (UUS), diketahui bahwa jumlah UUS berkurang karena adanya pemisahan antara unit usaha syariah dengan bank konvensional atau biasa dikenal sebagai *spin off*. Namun pada aset serta jumlah kantor yang dimilikinya mengalami penambahan setiap tahunnya. Selanjutnya untuk BPRS juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, yang semula dengan jumlah kantor sebanyak 453 menjadi berjumlah 627 per tahun 2020.

Selain itu dari tabel 1.1 mengenai Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2020 kita juga dapat mengetahui bahwa jumlah aset yang dimiliki bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 BUS diketahui memiliki aset sebanyak Rp 254,184 triliun diikuti dengan tahun-tahun berikutnya yang terus meningkat hingga pada tahun 2020 jumlah aset yang dimiliki BUS adalah sebesar Rp 397,073 triliun. Hal serupa juga terjadi pada unit usaha syariah (UUS), diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah aset yang dimiliki UUS adalah sebesar Rp 102,320 triliun dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 diketahui bahwa jumlah aset yang dimiliki UUS adalah sebesar Rp 196,875 triliun. Sehingga dengan jumlah aset yang dimiliki maka bank dapat menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang merupakan salah satu pendapatan terbesar yang dapat diperoleh oleh pihak bank. Apabila laba (ROA) yang diperoleh besar, maka akan meningkatkan keuntungan serta reputasi dan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat.<sup>6</sup>

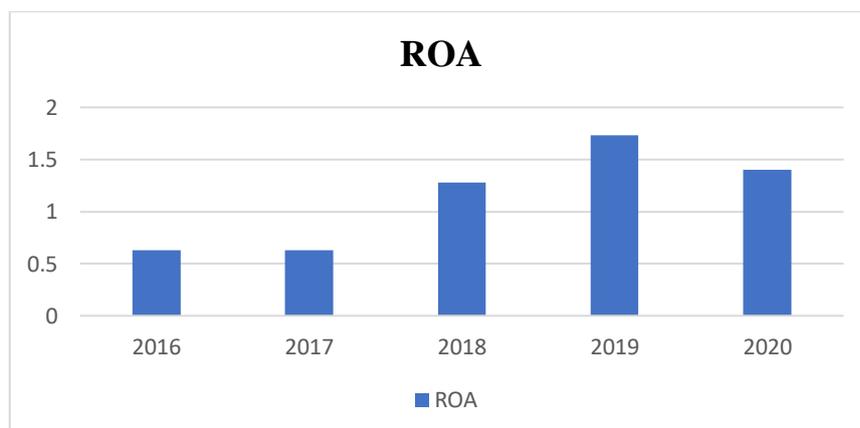
---

<sup>6</sup> W R Harmayati and D Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal ..., no. 46 (2019): hal.129-130.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pun akan bertambah dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga akan semakin baik.<sup>7</sup> Guna mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian dari unsur ROA dan tidak melibatkan unsur ROE. Sehingga *return on asset* adalah rasio yang merupakan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada aktiva secara menyeluruh guna memperoleh keuntungan. Sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin efisien aset yang dimiliki serta menunjukkan bahwa aset yang dimiliki semakin produktif.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan ROA Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020)**



*Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

Dari gambar 1.1 mengenai perkembangan ROA BUS (Periode 2016-2020) dapat diketahui dari perkembangan ROA pada bank umum syariah mengalami peningkatan tidak setara dengan peningkatan jumlah kantor perbankan syariah yang masih *fluaktif*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari perbankan syariah di Indonesia sudah cukup berkembang dengan cukup baik. Di sisi lain berarti bahwa

<sup>7</sup> asma Ainul Istiqomah Et Al., “Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset ( ROA ),” JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis) 11, no. 1 (2022): hal. 298.

masyarakat belum percaya sepenuhnya terhadap perbankan syariah sepenuhnya dikarenakan berkembangnya bank umum syariah belum menjalankan bisnisnya sesuai syariah. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, maka akan muncul berbagai tantangan dan rintangan serta risiko yang harus dihadapi oleh pihak perbankan syariah.<sup>8</sup> Sehingga ketika kinerja suatu perbankan syariah tidak sehat atau menurun maka akan berdampak pula terhadap perkembangan profitabilitasnya.

Pengukuran kinerja pada perbankan syariah tidak layak jika hanya berlandaskan indikator keuangan, namun juga dibutuhkan pengukuran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagian besar penelitian yang menghubungkan model CAMEL dengan pengukuran kinerja perbankan syariah.<sup>9</sup> Pengukuran kinerja bukan hanya berdasarkan sisi materialitas karena dapat menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan, perusakan tanaman dan hewan, serta sumber daya bumi. Perbankan syariah bukan hanya mengutamakan profit saja, tetapi juga mengemban mandat untuk menerapkan prinsip syariah pada produk dan kegiatan operasional.<sup>10</sup> Prinsip syariah pada perbankan syariah mengacu kepada kriteria ‘adl (adil), amanah (terpercaya), dan ihsan (kebajikan dan eksekusi). Selain itu, bank syariah harus mengungkapkan semua kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah.<sup>11</sup> Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) merupakan sebuah pilar penting bagi bank syariah sehingga menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional. *Sharia compliance* merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup bank, dan juga merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai

---

<sup>8</sup> Enzelita Wahyuningsih, Marsellisa Nindito, and Diah Armeliza, “Pengaruh Sharia Compliance & Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, no. 10 (2020): hal. 2.

<sup>9</sup> Diana Djuwita, Nur Eka Setiowati, and Umi Kulsum, ‘The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank’, *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 11.2 (2019): hal. 207.

<sup>10</sup> Sri Yulfa Desta and others, ‘PENGARUH SHARIA COMPLIANCE TERHADAP Pendahuluan Kehadiran Bank Syariah Diharapkan Semakin Memperkuat Peran Industri Perbankan Dalam Pembangunan Perekonomian Dan Menjaga Stabilitas Keuangan Nasional . Kebangkitan Perbankan’, 09.April (2022): hal. 81.

<sup>11</sup> Dita Fitri Nurjannah, Sigid Eko Pramono, and Mahbubi Ali, ‘Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah’, *Akuntabilitas*, 13.2 (2020).

suatu perusahaan, kondisi keuangan juga cenderung menarik perhatian investor.<sup>12</sup> Kepatuhan perbankan syariah terhadap hukum syariah memegang peranan penting karena terkait dengan permintaan produk perbankan syariah dan kepuasan nasabah.

Tanpa adanya kepatuhan syariah maka akan menghilangkan keistimewaan yang selama ini hanya terdapat pada bank syariah. Sehingga masyarakat bisa saja memilih alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan perbankannya dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Maka dengan adanya kepatuhan syariah menjadi salah satu cara guna membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>13</sup> Oleh karena itu, bank syariah hendaknya bisa mempertahankan reputasi serta loyalitas para nasabahnya, serta mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga yang kinerjanya dapat diukur dengan menggunakan laporan tahunan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* yang mengukur mengenai kesejahteraan direksi dan karyawan, kinerja bagi hasil, pendapatan yang dianggap halal dan pendapatan tidak halal, serta investasi halal dan tidak halal. Dalam pengukuran kinerja keuangan BUS alternatif, yaitu *Islamicity performance index*, dengan memiliki tujuh rasio, diantaranya *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performances Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors-Employee's Welfare Ratio*, *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income and Non Islamic Income*, serta *AAOIFI Index*.<sup>14</sup> Indikator penilaian ini diyakini mampu mengindikasikan kinerja keuangan BUS yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun indikator *sharia compliance*

---

<sup>12</sup> Debbi Chyntia Ovami, "Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no. 2 (2020): hal. 11.

<sup>13</sup> Wahyuningsih, Nindito, and Armeliza, hal. 2-4.

<sup>14</sup> Shahul Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia (2004): hal. 19–21.

yang digunakan pada penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performances Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IsIR).

**Tabel 1.2**

**Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank</b>					
Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413	4.098
Musyarakah	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279
<b>Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak Bank Lain</b>					
Mudharabah	435	466	412	401	387
Musyarakah	87	21	8	27	15

*Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

Selain faktor *sharia compliance* terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Salah satu pendapatan bank syariah yang berasal dari luar pendapatan bagi hasil yaitu *fee based income* yang diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Ketika *fee based income* meningkat maka *return on assets* pun akan meningkat. *Fee Based Income* merupakan pendapatan provisi, fee atau komisi yang diperoleh bank dan merupakan pendapatan non bunga. Pendapatan ini dapat berupa naik atau turunnya *fee based income* pada bank syariah didasari dari strategi dalam memanfaatkan sektor pendapatan bagi hasil yaitu biaya transfer, inkaso, biaya kliring bank syariah, *safe deposit box*, komisi dan proposisi, hasil transaksi valas atau devisa dan pendapatan operasional lainnya.<sup>15</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu *financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang mengungkapkan hubungan antara jumlah

---

<sup>15</sup> Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa, and Risna Amalia Hamzah, "Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. Mei (2019): hal. 24-28.

pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk menilai bagaimana likuiditas suatu bank yakni dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah diperlukan untuk memiliki likuiditas bank yang baik. Hal tersebut ditujukan guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>16</sup> Apabila bank dapat mengelola pembiayaan tersebut dengan baik, maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya apabila bank kurang berhati-hati dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan akan berdampak negatif pula terhadap laba yang diperoleh, maka akan terjadi pembiayaan bermasalah.<sup>17</sup> *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu bank syariah untuk dapat membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang didapatkan.

**Tabel 1. 3**

**Perkembangan *Fee Base Income* dan FDR Bank Umum Syariah (2016-2020)**

Tahun	Fee Based Income (Rp Miliar)	FDR (%)
2016	1.246	85,99
2017	1.555	79,61
2018	1.532	78,53
2019	1.743	77,91
2020	1.964	76,36

*Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

<sup>16</sup> Darma Taujiharrahan and others, 'Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic', 2021: hal. 2-3 .

<sup>17</sup> Indra; Gunawan, Endah Dewi; Purnamasari, and Budi; Setiawan, 'Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018', *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01.01 (2020): hal. 23.

Berdasarkan dari Tabel 1.3 mengenai perkembangan *fee based income* dan FDR BUS (Periode 2016-2020) menyatakan bahwa perkembangan rasio keuangan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada variabel *fee based income* cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2018 justru mengalami penurunan dari Rp 1.555 Miliar menjadi 1.532 Miliar. Dan pada variabel FDR mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 tumbuh 85,99% menjadi 77,91%, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 82,40%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa, ketika *fee based income* meningkat maka *return on assets* pun akan meningkat.<sup>18</sup> Kasmir juga menyatakan bahwa yang paling penting adalah jasa-jasa bank lainnya karena memiliki peran yang besar dalam memperlancar transaksi pinjaman maupun simpanan.<sup>19</sup> Begitu pula dengan variabel FDR, dimana hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori Lukman Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul manajemen perbankan edisi kedua cetakan kedua yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin baik pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi FDR suatu bank maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan. Sehingga dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan meningkat pula profitabilitas (ROA) suatu bank. Sedangkan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.<sup>20</sup> Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terjadi ketidak konsistenan hubungan baik antara *fee based income* dengan ROA maupun antara FDR dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda ‘Alia Mayasari (2020) menyatakan bahwa variabel *profit sharing ratio* (PSR) ternyata tidak mempengaruhi profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Lisna Wahyu Pudyastuti dan Dwi Yuliana Rahayu dkk menyatakan hasil penelitian serupa, yakni pada proksi *Profit*

---

<sup>18</sup> Indah Bintari, Deana Santosa, and Amalia Hamzah, hal. 25.

<sup>19</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi Ke-13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 129.

<sup>20</sup> Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, and Eneng Wulansari, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio(FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets(ROA) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniyah Periode 2015-2018,” AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi 12, no. April (2021): hal. 64.

*sharing ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Nadiya dan Fifi menyatakan bahwa variabel *zakat performing ratio* (ZPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda 'Alia Mayasari dan Nurya Ayu Destiani dkk mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda yaitu pada *zakat performance ratio* (ZPR) memberikan pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlifah dan Suniarsih menyatakan bahwa variabel *islamic income ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Muhammad Makruflis juga menyatakan hasil penelitian yang serupa, yakni variabel *islamic income ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan Nurya Ayu Destiani dkk mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda yaitu pada variabel *islamic income ratio* (IsIR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asma, Sri, dan Dadang *fee based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Nuriyatul mengungkapkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi, Allicia, dan Risna menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Khairunnisa Nur juga mengungkapkan hasil penelitian yang sama, yaitu *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Gusganda menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yana dan Edy menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR)

mendapatkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. sehingga terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) hasil penelitian terdahulu. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian serta fenomena yang terjadi pada bank syariah. Oleh sebab itu, melihat pembahasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terkait permasalahan di atas dengan judul “**PENGARUH PROFIT SHARING RATIO, ZAKAT PERFORMANCE RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, FEE BASED INCOME, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2020)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?
- 2) Adakah Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?
- 3) Adakah Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?
- 4) Adakah Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?
- 5) Adakah Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?

- 6) Adakah Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- 5) Untuk Mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- 6) Untuk Mengetahui Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan bagi para pembaca khususnya kalangan akademis (mahasiswa). Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian lanjutan untuk penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah. Sehingga dapat menambah kajian ilmu mengenai hal tersebut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

- 2) Bagi Perusahaan Jasa Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan masukan bagi manajemen Bank Syariah khususnya dalam berbagai hal baik aspek internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profitabilitasnya,

serta dapat membantu perusahaan dalam menentukan arah kebijakan yang tepat untuk masa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan satu instrumen penelitian intelektual dan mengasah daya pikir ilmiah untuk menerapkan seluruh teori dan pengetahuan yang telah di dapat selama kuliah untuk memecahkan suatu permasalahan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I**    Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**   Landasan Teori

Landasan Teori yang berisi tentang teori yang digunakan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian, Kerangka Berpikir, Hipotesis dan Penelitian Terdahulu.

**BAB III**   Metode Penelitian

Metode Penelitian yang memaparkan tentang Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel, Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV**   Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data dan Pembahasan berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis pembahasan.

**BAB V**    Kesimpulan dan Saran

Penutup berisi Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan (*compliance theory*) berasal dari kata patuh yang artinya taat terhadap perintah dan aturan serta disiplin. Dimana ketika suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang ada pada lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Teori ini bertujuan guna membiasakan para pelaku usaha untuk bersikap patuh terhadap prinsipalnya, sehingga teori kepatuhan ini dapat diterapkan pada segala aspek kegiatan di suatu perusahaan. Hal ini berlaku ketika suatu perusahaan dapat memberikan laporan keuangannya secara tepat waktu yang merupakan kewajiban namun juga akan memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut.<sup>22</sup>

Pada penelitian kali ini penerapan dari teori kepatuhan adalah terkait dengan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bentuk kepatuhannya adalah dengan menjalankan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) pada prinsip operasional serta menerbitkannya dalam laporan keuangannya. Dengan begitu, diharapkan bisa mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sehingga perbankan syariah dapat terus bertahan dan terus berkembang.

##### 2.1.2 *Sharia Compliance*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi Kepatuhan yaitu serangkaian tindakan maupun langkah yang bersifat ex-ante (preventif) guna memastikan bahwa kebijakan,

---

<sup>21</sup> Fred C Lunenburg, 'Compliance Theory and Organizational Effectiveness', *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14.1 (2012), hal. 1–4.

<sup>22</sup> Dea Annisa, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1.1 (2018): hal. 112.

ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu bank sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) merupakan sebuah pilar penting bagi bank syariah sehingga menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional. Sehingga merupakan suatu hal pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. *Sharia compliance* (kepatuhan syariah) juga bisa diartikan sebagai suatu ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup bank, dan juga merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan juga cenderung menarik perhatian investor.<sup>23</sup>

Tanpa adanya kepatuhan syariah maka akan menghilangkan keistimewaan yang selama ini hanya terdapat pada bank syariah. Sehingga masyarakat bisa saja memilih alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan perbankannya dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Maka dengan adanya kepatuhan syariah menjadi salah satu cara guna membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>24</sup> Sehingga sudah seharusnya bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan kepatuhan syariah. Kepatuhan Syariah adalah bentuk perwujudan dari penerapan seluruh prinsip syariah di lembaga dengan bentuk, karakteristik, integritas, dan kredibilitas Bank Syariah.

Fungsi kepatuhan adalah bagian penting dalam pengelolaan serta operasional bank syariah, pasar modal, asuransi syariah, pegadaian syariah serta lembaga keuangan syariah non bank (koperasi jasa keuangan syariah). Hal tersebut

---

<sup>23</sup> Ovami, hal. 12.

<sup>24</sup> Enzelita Wahyuningsih, Marsellisa Nindito, and Diah Armeliza, 'Pengaruh Sharia Compliance & Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10, 2020: hal. 3.

dilakukan guna memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan bank syariah telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan oleh Bank Indonesia, peraturan pemerintah, OJK, Fatwa DSN-MUI, dan peraturan hukum yang ditetapkan oleh standar internasional IFSB, AAOIFI, Syariah Supervisory Board (SSB).<sup>25</sup> Pada penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam mengukur Sharia Compliance terdiri atas tiga indikator:

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit sharing* adalah jumlah pembagian atas hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional bank syariah dan akan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dalam kegiatan perbankan syariah tujuan utamanya adalah bagi hasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi terhadap pencapaian oleh bank syariah sesuai dengan tujuannya. Indikator ini digunakan untuk melihat tren pembiayaannya mengalami kenaikan, penurunan atau tetap. Rasio ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan yang disalurkan dengan metode bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas pembiayaan. Sehingga rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Pada hakikatnya kinerja suatu bank syariah didasarkan atas zakat yang dibayarkan oleh bank, karena mengingat zakat merupakan salah satu unsur ketiga dari lima unsur dalam rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan operasional bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan menyalurkan dana zakat untuk orang yang memang berhak menerimanya. Rasio ini digunakan dalam mengukur persentase zakat yang dibayarkan bank syariah sebagai bukti guna memenuhi kepatuhan syariah. Akan tetapi, perhitungan

---

<sup>25</sup> Budi Sukardi, 'Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia', *Akademika*, 17.2 (2012): hal. 238.

Zakat di Indonesia sendiri berbasis pada laba sebelum pajak (BAZNAS, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. *Islamic Income Ratio (IsIR)*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan halal dan non-halal dapat dihitung dari total pendapatan. Pendapatan non halal merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan konvensional. Rasio *islamic income ratio* digunakan untuk mengukur pendapatan dari pendapatan halal, serta tidak mengandung riba, gharar, dan maysir sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini juga dapat ditemukan dalam laporan tentang sumber dana kebajikan yang disediakan oleh bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Pendapatan Islam} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

### 2.1.3 Pendapatan Bank Syariah

Sesuai dengan akad – akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber – sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a) Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah
- b) Keuntungan atas kontrak jual beli (al ba'i)
- c) Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik
- d) Fee dan biaya administrasi atas jasa – jasa lainnya.<sup>27</sup>

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, di mana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Hameed and others, hal. 18-20.

<sup>27</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Ke-2 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hal. 275.

prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini dan yang sering digunakan dalam pembiayaan perbankan adalah mudharabah dan musyarakah.<sup>28</sup>

Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai pengelola modal (shahibul mal) dan nasabah sebagai pengelola (mudharib) untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Apabila pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya jika nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh shahibul maal. Mudharib tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban untuk menanggung kerugian atas kegagalan usaha tersebut.<sup>29</sup>

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Musyarakah disebut juga dengan syrikah, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak tersebut. Hasil usaha atas mitra usaha dalam syrikah akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Kasmir, hal. 278.

<sup>29</sup> Bersih Pt and Bank Syariah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2021: hal. 50-51.

<sup>30</sup> Yeni Susi, Husaini Achmad, and Devi Farah Azizah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 33.1 (2016): hal. 63.

Sehingga pada penelitian ini sumber pendapatan pembiayaan yang digunakan adalah sumber pendapatan bank sebagai mudharib yaitu pendapatan atas pembiayaan bagi hasil yang mana terdiri atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah saja. Hal ini karena berdasarkan atas variabel yang digunakan yaitu *profit sharing ratio* yang perhitungannya memang hanya melibatkan pendapatan atas pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Kinerja merupakan gambaran atas pencapaian suatu organisasi maupun perusahaan atas pelaksanaan suatu kegiatan operasionalnya agar searah dengan tujuan, visi dan misi perusahaan dalam merumuskan perencanaan strategis. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar dalam menilai bagaimana kondisi keuangan dalam suatu perusahaan menggunakan analisis terhadap rasio keuangan suatu perusahaan. Hasil atas pengukuran kinerja keuangan perusahaan bisa dijadikan sebagai alat evaluasi guna mengetahui apakah telah dilaksanakan secara efektif atau belum. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka dapat diperoleh dengan menginterpretasikan laporan keuangan tahunan.<sup>31</sup>

Analisis kinerja keuangan merupakan sebuah proses untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan secara kritis, dengan meninjau beberapa aspek yang bersumber dari data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Melalui kinerja keuangan suatu perusahaan maka kita dapat mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik akan memperoleh kinerja keuangan yang optimal.<sup>32</sup> Sehingga kinerja keuangan merupakan kondisi baik atau buruknya pengelolaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dilakukan dengan analisis guna mengetahuinya.

---

<sup>31</sup> Slamet Heri Winarno, 'Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan', *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.02 (2019): hal. 258-260.

<sup>32</sup> Siti Mardilia Farihah and Setiawan Setiawan, 'Determinan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2020): hal. 153.

Pada pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Ada enam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
2. Rasio Solvabilitas (leverage ratio), adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang.
3. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.
5. Rasio Pertumbuhan, adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuannya dalam mempertahankan posisinya.
6. Rasio Penilaian, adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.<sup>33</sup>

Kelima rasio ini dapat menjadi gambaran prospek dan risiko suatu perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis perusahaan dapat ditinjau dari variabilitas rasio profitabilitas. Semakin tinggi variabilitas rasio profitabilitasnya semakin berisiko bisnis tersebut, demikian pula sebaliknya.<sup>34</sup> Pada penelitian ini, jenis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan nilai return on asset (ROA). Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas yang telah dicapai melalui seluruh kegiatan operasional pada suatu bank syariah.

---

<sup>33</sup> Meutia Dewi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017): hal. 4.

<sup>34</sup> Mekani Vestari and Dessy Noor Farida, 'Analisis Rasio-Rasio Dan Ukuran Keuangan, Prediksi Financial Distress, Dan Reaksi Investor', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2014): hal. 31.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu merupakan gambaran seberapa efektif kegiatan operasional suatu perusahaan guna menghasilkan laba.<sup>35</sup> Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Ratio profitabilitas merupakan gambaran atas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan yang berada di posisi yang menguntungkan akan cenderung guna mempublikasikan informasi secara rinci pada laporan tahunannya. Sebaliknya, ketika keuntungan perusahaan menurun maka pihak manajer akan mengurangi informasi ketika mempublikasikan laporan tahunannya dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa laba perusahaan mengalami penurunan.<sup>36</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas yang telah dicapai melalui seluruh kegiatan operasional pada suatu bank syariah.

Profitabilitas dalam perspektif islam adalah suatu manfaat yang bersifat intangible, yang bermakna lebih luas dari sekedar keuntungan berupa "angka", bukan tentang dapat dihitung saja namun juga dapat dirasakan serta berorientasi pada akhirat. Ayat yang mengatur tentang bagaimana hukum yang mengatur konsep perniagaan di dalam islam yaitu dalam Q.S An-Nisa 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan

---

<sup>35</sup> Kasmir.

<sup>36</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2019); hal. 149.

janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang. (Q.S An-Nisa: 29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil serta pihak yang terlibat dalam transaksi sama-sama ridha dan tidak ada pihak yang dizalimi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan tidak diperbolehkan melakukan pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan aslinya agar memperoleh keuntungan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power*. Bank Indonesia lebih mementingkan *Return On Assets* (ROA) dan tidak mementingkan *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan atas suatu bank. Ini disebabkan karena BI lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat.<sup>37</sup>

*Return On investment* (ROI) adalah rasio guna menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimilikinya. Ketika nilai dari rasio ini tinggi artinya menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.<sup>38</sup> Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio tersebut merupakan rasio yang sangat diperhatikan para pemegang saham dan juga para investor di pasar modal ketika hendak membeli saham bank yang bersangkutan.<sup>39</sup>

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang merupakan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada aktiva

---

<sup>37</sup> Lukman Dendawiya, *Manajemen Perbankan*, ed. by Risman Sikumbang, Ke-2 (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118-119.

<sup>38</sup> Masyitah & Harahap, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1.1 (2018): hal. 34.

<sup>39</sup> Dendawiya, hal. 119.

secara menyeluruh guna memperoleh keuntungan. Sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin efisien aset yang dimiliki serta menunjukkan bahwa aset yang dimiliki semakin produktif. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pun akan bertambah dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga akan semakin baik.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah difokuskan pada *Return On Asset* (ROA) saja. Hal tersebut dikarenakan oleh Bank Indonesia lebih mementingkan *Return On Assets* (ROA) dalam menentukan tingkat kesehatan atas suatu bank. Ini disebabkan karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat, serta memfokuskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earning* dalam kegiatan operasionalnya secara keseluruhan.

Secara sistematis, ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut teori yang terdapat dalam buku milik (Kasmir, 2015).<sup>41</sup>

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **2.1.6 Fee Based Income**

Salah satu pendapatan bank syariah yang berasal dari luar pendapatan bagi hasil yaitu *fee based income* yang diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Ketika *fee based income* meningkat maka *return on assets* pun akan meningkat.<sup>42</sup> Fee Based Income merupakan pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank dan bukan merupakan pendapatan bunga. Naik atau turunnya *fee based income* pada bank syariah didasari dari strategi dalam memanfaatkan

---

<sup>40</sup> Asma Ainul Istiqomah and others, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA)', *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 11.1 (2022): hal. 298.

<sup>41</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi 13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 330.

<sup>42</sup> Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa, and Risna Amalia Hamzah, 'Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.Mei (2019): hal. 25.

sektor pendapatan bagi hasil yaitu biaya transfer, inkaso, biaya kliring bank syariah, *safe deposit box*, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Walaupun kontribusi dari *fee based income* pada pendapatan bank belum cukup, namun masih perlu ditingkatkan dimana *fee based income* memiliki karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan menjadi salah satu bentuk diversifikasi pada usaha bank guna memperoleh laba (profit) serta dapat menjadi salah satu faktor yang membuat suatu bank menjadi tergolong sehat.<sup>44</sup> Meningkatnya *fee based income* dari suatu bank selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi di dunia perbankan. Saat ini jasa yang ditawarkan oleh perusahaan bank syariah dapat mempermudah nasabahnya dengan menyediakan lalu lintas keuangan dibuat lebih sederhana dan efisien, sehingga dapat membantu beredarnya barang dan jasa masyarakat.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan operasional bank syariah bukan hanya menghimpun dana serta menyalurkan dana saja tetapi juga melakukan jasa-jasa pendukung lainnya. Dengan adanya berbagai layanan dan jasa yang disediakan bank syariah maka dapat menjadi sumber pendapatan tambahan, sehingga dapat memperoleh laba dari jasa yang disediakan. Dari keuntungan ini maka kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana juga akan berjalan lancar. Sehingga dengan *fee based income* bisa menjadi pendapatan bank syariah dan dapat menjadikan bank tergolong menjadi bank yang sehat.

### **2.1.7 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengungkapkan hubungan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak

---

<sup>43</sup> Lukman Dendawiya, *Manajemen Perbankan*, ed. by Risman Sikumbang, Ke-2 (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), hal. 191.

<sup>44</sup> Massie, hal.14.

<sup>45</sup> Indah Bintari, Deana Santosa, and Amalia Hamzah, hal. 25.

ketiga yang diterima oleh bank.<sup>46</sup> Rasio FDR digunakan untuk menilai bagaimana likuiditas suatu bank yakni dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah diperlukan untuk memiliki likuiditas bank yang baik. Hal tersebut ditujukan guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>47</sup> Apabila bank dapat mengelola pembiayaan tersebut dengan baik, maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya apabila bank kurang berhati-hati dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan akan berdampak negatif pula terhadap laba yang diperoleh, maka akan terjadi pembiayaan bermasalah.

Rasio FDR merupakan rasio guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR, laba yang diperoleh juga akan meningkat karena bank tersebut dinilai mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Dengan meningkatnya laba maka kinerja dari bank juga akan meningkat, namun kinerja keuangan pada perusahaan akan menurun dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Besar atau kecilnya nilai rasio FDR pada suatu bank akan berdampak pada kinerja bank tersebut. Sehingga bank perlu mengatur likuiditasnya agar bank dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayarkan.<sup>48</sup>

FDR juga memiliki fungsi sebagai intermediasi pada bank syariah. Hasil dari pengukuran FDR digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Apabila rasio FDR semakin tinggi maka kemampuan likuiditasnya rendah, tetapi hal ini juga menunjukkan bahwa penerimaan dana yang diperoleh bank besar. Ketika dana yang diterima

---

<sup>46</sup> Tri Auri Yanti, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1, no. 2 (2020): hal. 96.

<sup>47</sup> Darma Taujiharrahan and others, 'Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic', 2021: hal. 4.

<sup>48</sup> MA and Padli, hal. 43.

bank semakin besar maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank. Contoh risiko yang mungkin terjadi adalah *non performing finance* dan *credit risk*, hal ini akan membuat bank kesulitan dalam mengembalikan dana yang ditiptkan nasabah. Semakin tinggi rasio tersebut menggambarkan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank, ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan guna melakukan pembiayaan semakin besar.<sup>49</sup>

Dan sebaliknya apabila rasio FDR menurun menunjukkan bahwa bank tersebut likuid. Meskipun demikian, artinya bank tersebut memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*). Ketika dana yang ada tidak dimanfaatkan maka bank dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dalam jumlah besar melalui bunga pinjaman. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bank tersebut tidak menjalankan peran sebagai financial intermediary.<sup>50</sup> Untuk ketentuan mengenai standar *financing to deposit ratio* (FDR) menurut Peraturan Bank Indonesia adalah dengan batas toleransi sebesar 85% - 100%.<sup>51</sup>

Nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

---

<sup>49</sup> Dendawiya, hal. 116.

<sup>50</sup> Fathony, Setiawan, and Wulansari, hal. 66.

<sup>51</sup> Dendawiya, hal. 117.

<sup>52</sup> Dendawiya, hal. 116.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dinda Nurlelasari (2021)	Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (asosiatif kausal). Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 25 dengan jenis analisis data yang digunakan yaitu: Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji Ketepatan Model (Uji F, Uji Determinasi), Uji Hipotesis (Uji t).	Variabel <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pada variabel <i>Islamic investment ratio</i> dan <i>Islamic income ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2.	Firda 'Alia Mayasari (2020)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alat analisis data (software) yang	Variabel <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> , <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i> , dan <i>Islamic</i>

		Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018	digunakan adalah <i>Eviews</i> dengan jenis analisis data yang digunakan yaitu: uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier, uji Common Effect Model, uji hipotesis pada riset ini menggunakan teknik uji Simultan (Uji F), teknik uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) dan teknik uji Parsial (Uji t)	<i>Income vs Non Islamic Income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan pada variabel <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3.	Nadiya dan Fifi (2020)	Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dengan jenis analisis data: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Hipotesis model random effect.	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) dan <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada variabel <i>Equitable Distribution Ratio</i>

				(EDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4.	Muhammad Makruflis (2019)	Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)	Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Pada <i>Islamic investment versus non Islamic investment ratio</i> , <i>Islamic income versus non Islamic income</i> berpengaruh positif. Pada <i>zakat performance ratio</i> maka <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri kota Pekanbaru. Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif.
5.	Dahlifah Dan Uun Sunarsih (2018)	<i>The Effect of Islamic Financial</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Dengan jenis	Variabel <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> dan <i>Islamic Income Ratio (IsIR)</i>

		<i>Ratio of Profitability</i>	analisis data yang digunakan yaitu: Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas Regresi linier data panel, uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, Uji koefisien determinasi (R-Squared R2).	berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Nuriyatul Inayatil Yaqinah (2020)	Pengaruh <i>Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Software yang digunakan adalah <i>Microsoft office excel 2013</i> dan <i>statistic eviews 9</i> dengan jenis analisis data yang digunakan yaitu: statistik inferensial, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), Analisis data panel (model	Variabel <i>Fee Based Income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada variabel <i>Spread Bagi Hasil</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.

			<p>common effect, model fixed effect, random effect), Uji kesesuaian regresi data panel (uji lagrange multiplier, uji chow, uji hausman), Uji koefisien determinasi (R-Squared R2) dan Uji Hipotesis (uji hipotesis parsial (t-test) dan uji hipotesis simultan (F-test)).</p>	
7.	Khairunnisa Nur (2020)	<p>Perbedaan Pengaruh <i>Non Performing Financing/Loan (Npf/Npl)</i>, <i>Fee Based Income</i>, <i>Financing To Deposit Ratio (Fdr/Ldr)</i> Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Komparatif Bank Syariah Dan</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis analisis data yang digunakan adalah: Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis linear berganda dan Uji hipotesis (Uji t, Uji Simultan, Koefisien Determinasi (R2)), Uji Komparatif, Independent Sample t</p>	<p>Variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, <i>Fee Based Income (FBI)</i>, dan <i>FDR</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dalam hal ini ROA pada bank syariah dan bank konvensional tahun 2014 – 2018. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan</p>

		Bank Konvensional).	– tes, Analisis Varians (Analysis of variance).	NPL memiliki arah negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Sedangkan variabel FBI memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) baik itu pada bank syariah maupun bank konvensional. FDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank konvensional.
8.	Vivi Indah, Allicia dan Risna Amalia (2019)	Pengaruh <i>Interest Based Income</i> Dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pengolahan data digunakan SPSS 20.	Pada variabel <i>Interest based income</i> berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial. Sedangkan

		Mandiri (Persero) Tbk.	Jenis analisis data yang digunakan adalah: Persamaan Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, koefisien Determinasi, dan Pengujian Hipotesis.	pada variabel <i>fee based income</i> berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap <i>return on assets</i> .
9.	Asma, Sri, dan Dadang (2022)	Pengaruh <i>Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (Roa)</i> (Studi Kasus Pada Bank Muamalat)	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menggunakan software SPSS dengan jenis analisis data: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).	Variabel <i>Fee Based Income dan Profit Sharing Based Income</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i>
10.	Yana dan Edy (2021)	Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menggunakan software SPSS dengan jenis analisis data: Uji	Variabel Pembiayaan Bagi Hasil Dan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh

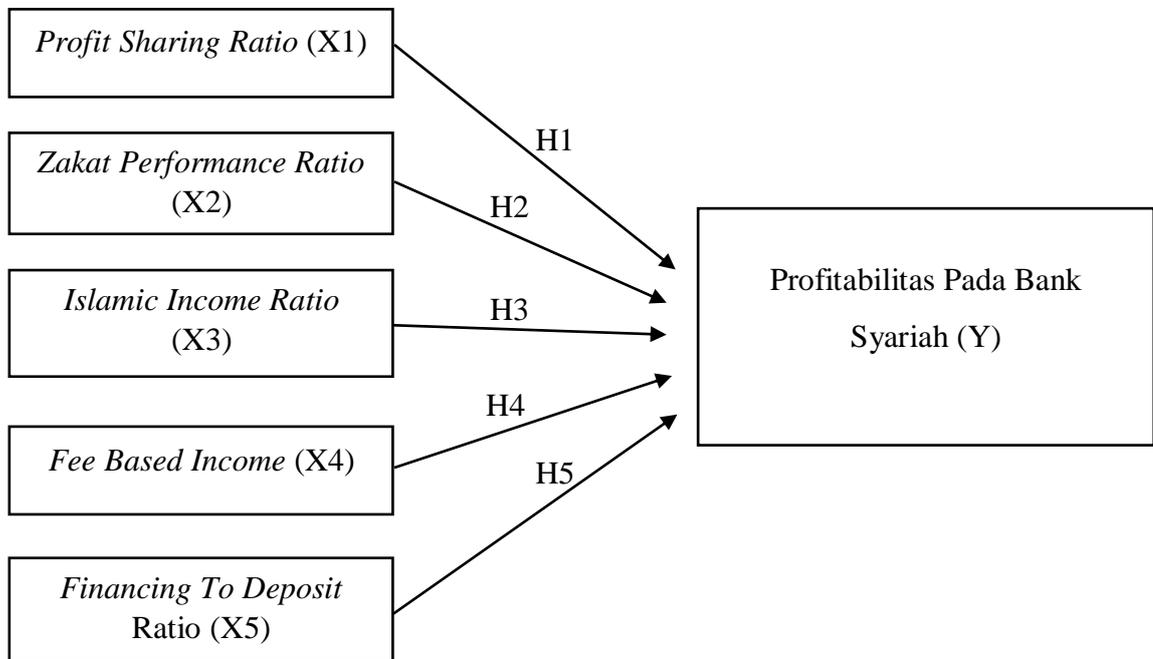
		Bank Umum Syariah Di Indonesia	Normalitas, Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda.	terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
11.	Dinda Dan Gus Ganda (2021)	Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menggunakan software SPSS dengan jenis analisis data: Statistik Deskriptif, Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji-T, Uji-F, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	variabel NPF dan BOPO menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada variabel FDR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan mengenai alur logika berjalannya dari sebuah penelitian, atau bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai suatu hal penting. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran teoritik pada penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**



**2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sifatnya masih sementara, yang mana pada rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang dipaparkan baru berdasarkan teori yang relevan dengan apa yang diteliti namun belum berlandaskan dari fakta-fakta empiris yang diperoleh peneliti dari pengumpulan datanya. Sehingga hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum ada jawaban empiriknya.<sup>53</sup> Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke-24 (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 63.

## 1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas.

*Profit sharing* adalah jumlah pembagian atas hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional bank syariah dan akan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dalam kegiatan perbankan syariah tujuan utamanya adalah bagi hasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi terhadap pencapaian oleh bank syariah sesuai dengan tujuannya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan bank syariah karena pendapatan bagi hasil dengan akad Mudharabah dan Musyarakah dinilai lebih efektif dalam meningkatkan ROA.<sup>54</sup>

Hasil penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Lisna Wahyu Pudyastuti menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dwi Yuliana Rahayu dkk juga menyatakan hasil penelitian serupa, yakni pada proksi *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

H0: *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H1: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## 2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Pada hakikatnya kinerja suatu bank syariah didasarkan atas zakat yang dibayarkan oleh bank, karena mengingat zakat merupakan salah satu unsur ketiga dari lima unsur dalam rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan operasional bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan menyalurkan dana zakat untuk orang yang memang berhak menerimanya. Dalam penyaluran pembayaran zakat, maka dapat mencerminkan kinerja suatu bank syariah.<sup>55</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda 'Alia Mayasari menyatakan bahwa *zakat performing ratio* (ZPR) berpengaruh profitabilitas Bank Umum

---

<sup>54</sup> Kiki Fatmala and Wirman Wirman, 'Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3.1 (2021), 30–43.

<sup>55</sup> Fatmala and Wirman.

Syariah di Indonesia. Nurya Ayu Destiani dkk juga mengungkapkan hasil penelitian yang serupa yaitu pada *zakat performance ratio* (ZPR) memberikan pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah.

H0: *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H2: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### 3. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan halal dan non-halal dapat dihitung dari total pendapatan. Pendapatan non halal merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan konvensional. Rasio *Islamic Income Ratio* digunakan untuk mengukur pendapatan dari pendapatan halal, serta tidak mengandung riba, gharar, dan maysir sesuai dengan prinsip Islam.<sup>56</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlifah dan Suniarsih menyatakan bahwa variabel IsIR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Muhammad Makruflis juga menyatakan hasil penelitian yang serupa, yakni IsIR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

H0: *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H3: *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### 4. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas

*Fee Based Income* merupakan pendapatan provisi, fee atau komisi yang diperoleh bank dan bukan merupakan pendapatan bunga. Salah satu pendapatan bank syariah yang berasal dari luar pendapatan bagi hasil yaitu *fee based income* yang diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Ketika *fee based income* meningkat maka *return on assets* pun akan meningkat.<sup>57</sup>

Hasil penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Vivi, Allicia, dan Risna menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>56</sup> Hameed and others.

<sup>57</sup> Indah Bintari, Deana Santosa, and Amalia Hamzah.

return on assets (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Khairunnisa Nur juga mengungkapkan hasil penelitian yang sama, yaitu *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H0: *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H4: *Fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### 5. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Rasio FDR merupakan rasio guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR, laba yang diperoleh juga akan meningkat karena bank tersebut dinilai mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Dengan meningkatnya laba maka kinerja dari bank juga akan meningkat.<sup>58</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Gusganda menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Khairunnisa Nur juga mengungkapkan hasil penelitian yang sama, yaitu FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

H0: *Financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H5: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

---

<sup>58</sup> MA and Padli.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Sumber Data

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif atau bisa disebut sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada *filosofat positivisme*. Dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, selain itu metode ini merupakan metode ilmiah/scientific karena sudah memenuhi kaidah ilmiah yakni empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu sampel atau populasi tertentu.<sup>59</sup> Penggunaan tipe penelitian ini sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu menguji rumusan hipotesis penelitian untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh variabel *Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, dan Islamic Income Ratio)*, *Fee Based Income*, dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### 3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah sumber dari data sekunder, karena diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing BUS di Indonesia melalui website resminya. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada si pengumpul data (peneliti) namun diperoleh melalui dokumen atau orang lain.<sup>60</sup>

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Biasanya data ini didapatkan dari buku, laporan, jurnal,

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke-24 (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 7-8.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 225.

penelitian sebelumnya dan lain-lain atau data-data yang berkesinambungan dengan penelitian. Bisa juga disebut data yang berasal dari orang-orang kedua atau data yang tidak datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dalam penelitian, oleh karena itu beberapa sumber data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.<sup>61</sup>

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu seperti yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sehingga yang dimaksud populasi bukan hanya orang saja tetapi orang serta benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang akan dipelajari, tetapi juga termasuk seluruh karakteristik/sifat yang ada pada obyek/subyek penelitiannya.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat saat ini yaitu berjumlah 14 Bank, yaitu:

- 1) PT Bank Muamalat Indonesia
- 2) PT Bank Syariah Mandiri
- 3) PT Bank Mega Syariah
- 4) PT Bank BNI Syariah
- 5) PT Bank BRI Syariah
- 6) PT Bank Bukopin Syariah
- 7) PT Bank Panin Syariah
- 8) PT Bank BJB Syariah
- 9) PT Bank BCA Syariah
- 10) PT Bank Victoria Syariah

---

<sup>61</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Ke 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67-68.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 7-8.

- 11) PT BTPN Syariah
- 12) PT Maybank Syariah Indonesia
- 13) PT Bank Aceh Syariah
- 14) PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari jumlah populasi secara keseluruhan. Populasi dinilai terlalu besar jika harus dipelajari secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi. Sehingga sampel yang diambil adalah bagian dari populasi yang representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria khusus.<sup>63</sup> Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang diteliti terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- 2) Bank Umum Syariah (BUS) yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya atau annual report selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020.
- 3) Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income* dan *Financing To Deposit Ratio*.

Berdasarkan data diatas jumlah bank yang sesuai dengan kriteria di atas adalah sebanyak 8 bank umum syariah yang akan menjadi objek penelitian dengan 5 tahun periode penelitian (2016-2020), sehingga terdapat 40 sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun bank yang termasuk dalam kriteria penelitian, yaitu:

---

<sup>63</sup>Ibid., hal. 81-85.

- 1) PT Bank Muamalat Indonesia
- 2) PT Bank Syariah Mandiri
- 3) PT Bank Mega Syariah
- 4) PT Bank BNI Syariah
- 5) PT Bank BRI Syariah
- 6) PT Bank BCA Syariah
- 7) Bank Bukopin Syariah
- 8) Bank Victoria Syariah

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang diteliti terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.	14
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya atau annual report selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020.	14
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu: <i>Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income dan Financing To Deposit Ratio.</i>	8
4.	Bank Umum Syariah yang telah memenuhi ketentuan variabel terkait	$8 \times 5$
Jumlah Sampel Penelitian		40

### **3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan di mulai dari penyusunan proposal hingga tersusunnya laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020 serta yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data terdapat dua hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan pada kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>64</sup> Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan data melalui observasi secara tidak langsung, yaitu dengan data yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia pada rentang waktu 2016-2020 serta data yang diperoleh dari beberapa literatur, buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan sejenisnya yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat mendukung bahan kajian penelitian.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari suatu obyek atau kegiatan dengan variasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

<sup>64</sup> Ibid., hal.137.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah **Profitabilitas (ROA)**.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pun akan bertambah dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga akan semakin baik. Return On Asset adalah rasio yang merupakan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada aktiva secara menyeluruh guna memperoleh keuntungan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).<sup>65</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah ***Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income dan Financing To Deposit Ratio***.

### a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

---

<sup>65</sup> Ibid., hal. 39.

b. *Zakat Performing Ratio (ZPR)*

Rasio ini digunakan dalam mengukur persentase zakat yang dibayarkan bank syariah sebagai bukti guna memenuhi kepatuhan syariah. Akan tetapi, perhitungan Zakat di Indonesia sendiri berbasis pada laba sebelum pajak (BAZNAS, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. *Islamic Income Ratio (IsIR)*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan halal dan non-halal dapat dihitung dari total pendapatan. Pendapatan non halal merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan konvensional. Hal ini juga dapat ditemukan dalam laporan tentang sumber dana kebajikan yang disediakan oleh bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Pendapatan Islam} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

d. *Fee Based Income*

*Fee based income* berfungsi sebagai keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, kemudian mendapatkan keuntungan dari berbagai jasa yang disediakan bank syariah. Menggunakan indikator pendapatan jasa serta pendapatan operasional lainnya yang dalam menghitung *fee based income* dari suatu bank syariah. Untuk mengukur indikator ini menggunakan provisi dan komisi, keuntungan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa serta pendapatan lainnya.

e. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan rasio guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR, laba

yang diperoleh juga akan meningkat karena bank tersebut dinilai mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden dan data lain sudah terkumpul. Kejadiannya berupa pengelompokan data berdasarkan variabel yang sejenis dan jenis responden, penghitungan dari seluruh data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah, dan penghitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan teknologi komputer dengan menggunakan program SPSS versi 24. Diperlukan pengujian masing-masing instrumen melalui:

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menjelaskan data yang terkumpul apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat general. Hal tersebut dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan. Data yang digunakan untuk analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu *sharia compliance* yang diproksikan oleh *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performing ratio (ZPR)*, dan *islamic income ratio (IsIR)*, *fee based income* serta *financing to deposit ratio*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk menguji sebuah data model statistik apakah termasuk cukup atau tidak jika digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas lima jenis yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Pada penelitian kali ini jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah ketika membandingkan data yang kita dimiliki dengan data distribusi normal yang mempunyai mean serta standar deviasi yang memiliki kesamaan dengan data yang kita miliki. Tujuannya adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah distribusi data.<sup>66</sup> Dapat digunakan dalam menguji data yang dapat memenuhi asumsi tersebut dan data harus berdistribusi normal untuk variabel bebas. Data yang jumlahnya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Dalam melakukan uji normalitas maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan data berdistribusi normal sedangkan  $H_1$  merupakan hipotesis yang menyatakan data yang tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Multikorelasi merupakan korelasi yang sangat rendah ataupun sangat tinggi pada suatu hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan apabila variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitiannya lebih dari satu. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah ada hubungan di antara variabel bebas yang

---

<sup>66</sup> Haryadi Sarjono and Winda Julianti, *SPSS VS LISLER Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 53.

mempunyai masalah multikorelasi atau tidak. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu:

1. Nilai  $R^2$  dari suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi namun secara individual variabel independen tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Dengan melakukan analisis di antara variabel independen, ketika ada korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) di antara variabel independen maka hal ini merupakan gejala adanya multikolinieritas.
3. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas dapat juga dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Ketika  $VIF < 10$ , maka tingkat kolinearitas masih bisa ditoleransi. Nilai Eigenvalue merupakan satu atau lebih variabel independen yang nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan bahwa ada gejala multikolinieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yang artinya terjadi antara residual pada suatu pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ . Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat gejala autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>67</sup> Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Ke-1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 60.

4. Apabila nilai DW terletak di antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ .

Sehingga suatu model regresi dapat dinyatakan terbebas dari adanya gejala autokorelasi apabila memenuhi syarat nilai  $DW > d_u$  dan  $DW < 4-d_u$ .

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari prasyarat asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki 4 macam, yaitu uji koefisien korelasi Spearman's rho, Scatter plot, uji Park, dan uji Glejser. Dalam penelitian uji heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan uji spearman's rho. Dalam menggunakan uji spearman's rho kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila koefisien Rank Spearman dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolute residunya,  $|e|$ . Ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ).<sup>68</sup> Sehingga ketika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya, ketika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka model regresi tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu bilangan yang menyatakan persentase dari variasi perubahan nilai-nilai variabel ( $Y$ ) dependen yang ketentuannya berdasarkan dari variasi perubahan nilai-nilai dari seluruh variabel ( $X$ ) independennya. Kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat kemampuan dari suatu model ketika menjelaskan variabel dependen nilainya antara nol dan satu dalam nilai koefisien. Sehingga apabila nilainya semakin mendekati satu maka variabel independen bisa memenuhi kebutuhan informasi secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi (nilai  $R^2$ ) adalah antara 0 dan

---

<sup>68</sup> Sarjono and Julianti, hal. 70.

1. Jika nilai  $R^2$  tinggi berarti menandakan model yang baik. Apabila nilai  $R^2$  diatas 80%, maka dianggap baik.<sup>69</sup>

2) Uji F (simultan)

Uji F disebut juga *Goodness of Fit Test* yang memiliki fungsi untuk menguji suatu kelayakan model. Suatu model dikatakan layak apabila bisa digunakan untuk mengestimasi populasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan uji F diantaranya:

Berdasarkan nilai Sig. Dari output Anova.

- a. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel,

- a. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka dapat dikatakan hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka dapat dikatakan hipotesis ditolak.

3) Uji t (parsial)

Uji t merupakan sebuah bentuk dari pengujian suatu hipotesis penelitian. Tujuannya adalah guna mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara parsial. Dasar atas pengambilan keputusan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai Sig.,

- a. Apabila nilai Sig. < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan kata lain hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai Sig. > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan kata lain hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel,

---

<sup>69</sup> Tri Basuki and Prawoto.

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan kata lain hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan kata lain hipotesis ditolak.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel bebas variabel terikatnya. Metode statistik regresi berganda dilakukan guna menguji hipotesis dalam penelitian. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan FDR terhadap profitabilitas pada BUS. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)

X1 : *Profit Sharing Ratio*

X2 : *Zakat Performance Ratio*

X3 : *Islamic Income Ratio*

X4 : *Fee Based Income*

X5 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1-5}$ : Koefisien Regresi

e : Standar Error<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sarjono and Julianti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada Penelitian ini bank yang menjadi objek penelitiannya adalah sebagai berikut:

##### **4.1.1 Bank Muamalat Indonesia**

##### **4.1.2 Bank Syariah Mandiri**

##### **4.1.3 Bank Mega Syariah**

##### **4.1.4 Bank BNI Syariah**

##### **4.1.5 Bank BRI Syariah**

##### **4.1.6 Bank BCA Syariah**

##### **4.1.7 Bank Bukopin Syariah**

##### **4.1.8 Bank Victoria Syariah**

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Sharia Compliance*, *Fee Based Income*, dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.

##### **4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 40 sampel data. Tabel statistik deskriptif digunakan untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Pada tabel data deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Sharing Ratio	40	0.072	0.802	0.45870	0.185341
Zakat Performance Ratio	40	0.001	0.686	0.11235	0.154283
Islamic Income Ratio	40	0.9974	0.9999	0.999553	0.0002602
Fee Based Income	40	13480	15969591	997198.28	2603428.555
Financing To Deposit Ratio	40	63.94	196.73	85.2100	19.97159
Return On Assets	40	-2.19	2.63	0.6868	0.85232
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

- a. *Profit Sharing Ratio* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45870 dengan standar deviasi 0,18534, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *profit sharing ratio* baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,072, nilai tersebut yaitu milik Bank Mega Syariah periode 2016. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,802, nilai tersebut adalah milik Bank Victoria Syariah periode 2019.
- b. *Zakat Performance Ratio* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11235 dengan standar deviasi 0,154283, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-

ratanya lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *islamic income ratio* masih kurang baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,001, nilai tersebut yaitu milik Bank Victoria Syariah periode 2016. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,686, nilai tersebut adalah milik Bank Muamalat Indonesia periode 2020.

- c. *Islamic Income Ratio* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,999553 dengan standar deviasi 0,0002602, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *zakat performance ratio* baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,9974, nilai tersebut yaitu milik Bank Victoria Syariah periode 2017. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,9999.
- d. *Fee Based Income* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 997.198,28 dengan standar deviasi 2.603.428,555, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *fee based income* masih kurang baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 13.480, nilai tersebut yaitu milik BCA Syariah periode 2016. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 15.969.591 adalah milik Bank Victoria Syariah periode 2020.
- e. *Financing To Deposit Ratio* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 85,2100 dengan standar deviasi 19,97159, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *financing to deposit ratio* baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 63,94, nilai tersebut yaitu milik Bank Mega Syariah periode 2020. Sedangkan untuk nilai maximum dari

hasil analisis statistik deskriptif adalah 196,73, nilai tersebut yaitu milik Bank Bukopin Syariah periode 2020.

- f. *Return On Assets* tahun 2016-2020 pada 8 BUS di Indonesia dengan 40 sampel yang terdaftar di OJK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6868 dengan standar deviasi 0,85232, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *return on assets* masih kurang baik. Nilai minimum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah -2,19 yaitu milik Bank Victoria Syariah periode 2016. Sedangkan untuk nilai maximum dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 2,63, nilai tersebut yaitu milik Bank Mega Syariah periode 2016.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah distribusi data.<sup>71</sup> Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.116	0.195	Normal

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195. Artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

---

<sup>71</sup> Haryadi Sarjono and Winda Julianti, *SPSS VS LISLER Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 53.

## 2) Uji Multikolinieritas

Multikorelasi merupakan korelasi yang sangat rendah ataupun sangat tinggi pada suatu hubungan antara variabel bebas. Uji multikorelasi dilakukan apabila variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitiannya lebih dari satu. Uji multikorelasi dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah ada hubungan di antara variabel bebas yang mempunyai masalah multikorelasi atau tidak. Hasil uji multikolinieritas didapatkan dari nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai toleransinya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak multikolinier.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
X1_PSR	0.655	1.528	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2_ZPR	0.849	1.177	
X3_IsIR	0.858	1.165	
X4_FBI	0.734	1.363	
X5_FDR	0.882	1.133	

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen (*profit sharing ratio, zakat performance ratio, islamic income ratio, fee based income, dan financing to deposit ratio*) semua variabel mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10. Variabel independen *profit sharing ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,655, variabel independen *zakat performance ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,849, variabel independen *islamic income ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,858, untuk variabel *fee based income* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,734, dan pada variabel independen *financing to deposit ratio* memiliki nilai *tolerance*

sebesar 0,882. Kemudian hasil analisis pada nilai VIF dibawah 10,00 untuk *profit sharing ratio* 1,528, *zakat performance ratio* 1,177, *islamic income ratio* 1,165, *fee based income* 1,363, dan *financing to deposit ratio* sebesar 1,133. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yang artinya terjadi antara residual pada suatu pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.<sup>72</sup> Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Cochrane- Orcutt, yaitu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Metode *Cochrane-Orcutt* bisa dilakukan dengan menghitung nilai (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai error pada model regresi.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.598 <sup>a</sup>	0.358	0.261	0.68427	1.827
a. Predictors: (Constant), X5_FDR, X4_FBI, X3_IsIR, X2_ZPR, X1_PSR					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,827. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan dU yang ada di tabel yaitu 1,7859, sehingga nilai dW lebih besar dari pada nilai dU yang terdapat

<sup>72</sup> Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Ke-1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 60.

pada tabel. Untuk mengetahui nilai dU ini adalah dengan melihat dari tabel df dengan  $n = 40$  sampel dan  $k = 5$  variabel bebas. Berdasarkan kriteria untuk dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah DW terletak diantara dU dan  $4-dU$  ( $1,7859 < 1,827 < 4-1,7859 = 1,7859 < 1,827 < 2,2141$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterapkan karena tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel bebas.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan bahwa model pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi:

**Tabel 4.5**

**Letak Nilai DW**

dI	dU	dW	4-dU	4-dI
1,2305	1,7859	1,827	2,2141	2,7695

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari prasyarat asumsi klasik pada model regresi. Berdasarkan hasil uji Glejser dan grafik Scatterplot, pada model regresi linear masih terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga peneliti melakukan uji Spearman's rho untuk menentukan uji heteroskedastisitas.

Metode Spearman's rho adalah untuk mengetahui bahwa antara nilai residu (*disturbance error*) dari hasil regresi dengan masing-masing variabel independennya. Kriteria ada atau tidaknya suatu gejala Heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah ketika nilai nilai korelasi Spearman's rho Sig. (2-tailed) di atas 0,05 maka, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan

sebaliknya apabila nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 maka, dapat dikatakan model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		X1_PSR	X2_ZPR	X3_IsIR	X4_FBI	X5_FDR	Unstandardized Residual
X1_PSR	Correlation Coefficient	1.000	.093	-.216	.055	.185	.162
	Sig. (2-tailed)	.	.566	.181	.736	.253	.319
	N	40	40	40	40	40	40
X2_ZPR	Correlation Coefficient	.093	1.000	-.021	-.436**	.066	.064
	Sig. (2-tailed)	.566	.	.899	.005	.688	.696
	N	40	40	40	40	40	40
X3_IsIR	Correlation Coefficient	-.216	-.021	1.000	.039	-.144	.093
	Sig. (2-tailed)	.181	.899	.	.809	.376	.566
	N	40	40	40	40	40	40
X4_FBI	Correlation Coefficient	.055	-.436**	.039	1.000	-.365*	-.249
	Sig. (2-tailed)	.736	.005	.809	.	.020	.121
	N	40	40	40	40	40	40
X5_FDR	Correlation Coefficient	.185	.066	-.144	-.365*	1.000	.104
	Sig. (2-tailed)	.253	.688	.376	.020	.	.523
	N	40	40	40	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.162	.064	.093	-.249	.104	1.000
	Sig. (2-tailed)	.319	.696	.566	.121	.523	.
	N	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel independen (*Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Fee Based Income, dan Financing To Deposit Ratio*) semua variabel mempunyai nilai Sig. (2-tailed) diatas 0,05. Variabel independen *profit sharing ratio* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,319, variabel independen *zakat performance ratio* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,696, variabel independen *islamic income ratio* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0566, untuk variabel *fee based income* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,121, dan pada variabel independen *financing to deposit ratio* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,523. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen yang ada tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Singkatan berikut digunakan agar mempermudah dalam analisis uji hipotesis:

- a. PSR = *Profit Sharing Ratio*
- b. ZPR = *Zakat Performance Ratio*
- c. IsIR = *Islamic Income Ratio*
- d. FBI = *Fee Based Income*
- e. DR = *Financing To Deposit Ratio*
- f. ROA = *Return On Assets*

1) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficient<sup>a</sup></b>					
<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	41.753	197.630		0.211	0.834
PSR	-2.975	0.797	-0.619	-3.734	0.001
ZPR	-0.310	0.824	-0.057	-0.376	0.709
IsIR	-46.492	229.791	-0.030	-0.202	0.841
FBI	3.237E-8	0.000	0.103	0.642	0.525
FDR	0.000	0.006	-0.006	-0.038	0.970

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas, bentuk umum persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

$X_1$  = Profit Sharing Ratio

$X_2$  = Zakat Performance Ratio

$X_3$  = Islamic Income Ratio

$X_4$  = *Fee Based Income*

$X_5$  = *Financing To Deposit Ratio*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi untuk variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $X_5$

$e$  = Standar Error

Dari rumus persamaan diatas, maka dapat ditulis menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41.753 - 2.975X_1 - 0.310X_2 - 46.492X_3 + 3.237E - 8X_4 - 0,000X_5 + e$$

Berdasarkan perumusan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diatas sebesar 41,753 menyatakan bahwa jika variabel independen tidak disertakan dalam penelitian atau bersifat nol, maka profitabilitasnya memiliki nilai sebesar 41,753%.
- b. Nilai koefisien regresi *profit sharing ratio* sebesar -2,975, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan rasio bagi hasil maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 2,975% sedangkan variabel *zakat performance ratio*, *islamic income ratio*, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* dianggap konstan atau ceteris paribus.
- c. Nilai koefisien regresi *zakat performance ratio* sebesar -0,310, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan rasio kinerja zakat maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 0,310% sedangkan variabel *profit sharing ratio*, *islamic income ratio*, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* dianggap konstan atau ceteris paribus.
- d. Nilai koefisien regresi *islamic income ratio* sebesar -46,492, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan rasio pendapatan halal maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 46,492% sedangkan variabel *profit sharing ratio*,

*zakat performance ratio*, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* dianggap konstan atau ceteris paribus.

- e. Nilai koefisien regresi *fee based income* sebesar  $3,237E-8$ , hal ini berarti bahwa setiap 1 Rupiah kenaikan rasio pendapatan berbasis biaya maka nilai profitabilitas akan naik sebesar  $3,237E-8$  Rupiah sedangkan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income ratio*, dan *financing to deposit ratio* konstan atau ceteris paribus.
- f. Nilai koefisien regresi pada *financing to deposit ratio* sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan rasio pembiayaan terhadap deposito maka nilai profitabilitas akan tetap sebesar 0,000% sedangkan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income ratio*, dan *fee based income* dianggap konstan atau ceteris paribus.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *islamic income ratio* (IsIR), *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* (FDR) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.598 <sup>a</sup>	0.358	0.261	0.68427
a. Predictors: (Constant), PSR, ZPR, IsIR, FBI, FDR				
b. Dependent Variable: ROA				

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan analisis koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,598 dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

sebesar 0,261 atau 26,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 26,1% variasi variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *profit sharing ratio, zakat performance ratio, islamic income ratio, fee based income, dan financing to deposit ratio*. Sedangkan 73,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

### 3) Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.609	5	1.722	3.677	.009 <sup>b</sup>
	Residual	15.451	33	.468		
	Total	24.060	38			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), PSR, ZPR, IsIR, FBI, FDR						

*Sumber: output SPSS 24.0, data sekunder, diolah 2022*

Hasil uji simultan pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 3,677. Hasil nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,009 < 0,050$ ) dan nilai F hitung sebesar 3,677. Apabila dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,64 (yang diperoleh dari tabel F), maka diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,677 > 2,64$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti bahwa *profit sharing ratio, zakat performance ratio, islamic income ratio, fee based income, dan financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

#### 4) Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan dari hasil pengujian uji di tabel 4.7 dapat diketahui nilai t dan nilai signifikan dari variabel independen. Pada tabel statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data (n) 40, dan jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel dependen (k) yaitu ada 5, maka  $df = n - k = 40 - 5 = 35$  dengan persentase distribusi df 0.05 atau 5% karena ini menggunakan 2 arah maka  $0.05/2 = 0.025$ . Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.03011 sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diperoleh nilai PSR untuk t hitung  $-3.734 > t$  tabel  $-2.03011$  dan nilai signifikansi 0.001, karena  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- 2) Diperoleh nilai ZPR untuk t hitung  $-0.0376 < t$  tabel  $-2.03011$  dan nilai signifikansi 0.709, karena  $0.709 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja zakat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Diperoleh nilai IsIR untuk t hitung  $-0.202 < t$  tabel  $-2.03011$  dan nilai signifikansi 0.841, karena  $0.841 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio pendapatan halal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 4) Diperoleh nilai FBI untuk t hitung  $0.642 < t$  tabel  $2.03011$  dan nilai signifikansi 0.525, karena  $0.525 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan berbasis biaya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 5) Diperoleh nilai FDR untuk t hitung  $-0.038 < t$  tabel  $-2.03011$  dan nilai signifikansi 0.970, karena  $0.970 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio pembiayaan terhadap deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### **4.3 Pembahasan Hipotesis Penelitian**

#### **4.3.1 Variabel *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar -3.734 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan signifikansi 0,001 ( $<0,005$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dinda Nurlaelasari dan Nurya, Juliana dan Aenu menyatakan bahwa variabel PSR (Rasio Bagi Hasil) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2016-2020, artinya jika *profit sharing* meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal tersebut bisa disebabkan karena nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank BUMN Syariah tersebut lebih kecil dari total nilai pembiayaan lain pada bank tersebut yaitu seperti murabahah. Sehingga sumbangan dari pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh bank belum mampu untuk mengoptimalkan kemampuan suatu bank syariah dalam memperoleh laba, karena memang presentase dari pembiayaan bagi hasil masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan lain dari operasional bank syariah. Jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab kecilnya keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Dengan adanya pembiayaan yang berlebihan juga justru akan menimbulkan pembiayaan yang tidak lancar yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank sehingga bukannya profit justru malah dapat mengalami kerugian. Selain itu faktor lain yang menyebabkan hal tersebut adalah dengan adanya pandemi COVID-19, kemudian adanya aturan mengenai restrukturisasi pembiayaan yang mengakibatkan bank tidak bisa menghasilkan laba karena aturan yang memang mewajibkan bank untuk patuh dengan aturan yang berlaku berdasarkan kondisi

perekonomian pada saat itu. Sehingga variabel *profit sharing ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).<sup>73</sup>

#### **4.3.2 Variabel *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar -0.0376 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan signifikansi 0.709 (>0,005). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada zakat performance ratio terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dahlifah dan Uun, Nadiya dan Fifi menyatakan bahwa pada variabel ZPR (rasio kinerja zakat) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2016-2020. Tidak adanya pengaruh signifikan tersebut dapat disebabkan karena pada penyaluran dana zakat relatif lebih rendah dibandingkan dengan pajak penghasilan karena tidak semua bank syariah menyalurkan pembayaran zakatnya setiap triwulan. Ada pula bank syariah yang melakukan pembayaran zakat setelah mencapai nisab (perhitungan) meskipun sebelum haul (jangka waktu satu tahun), tetapi ada juga bank syariah yang melakukan pembayaran zakat setelah haul. Sehingga kesadaran bank syariah dinilai masih rendah untuk memaksimalkan zakat dari laba bersih yang diperoleh. Sehingga dengan periode apapun suatu bank dalam membayarkan zakatnya tidak akan berpengaruh pada kenaikan profitabilitasnya, maka *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Nurya Ayu Destiani, Juliana Juliana, and Aneu Cakhyaneu, 'Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII.3 (2021): hal. 308.

<sup>74</sup> Nadiya Zahra Rahmatullah and Fifi Afiyanti Triuspitorini, 'Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020): hal. 94.

### **4.3.3 Variabel *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar -0.202 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan signifikansi 0.841 ( $>0,005$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dinda Nurlaelasari dan Muslimatul Ikrima menyatakan bahwa variabel *islamic income ratio* (rasio pendapatan halal) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2016-2020. *Islamic Income Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari jumlah pendapatan halal atau bisa juga disebut pendapatan bank sebagai mudharib yang diperoleh dan kemudian dibandingkan dengan total seluruh pendapatan bank baik dari pendapatan halal dan juga pendapatan non halal. Perubahan pada nilai *islamic income ratio* di bank syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).<sup>75</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang digunakan, dimana diketahui pada 2018, Bank Syariah Mandiri memiliki nilai IsIR sebesar 0,9999 dengan nilai ROA sebesar 0,88 kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2019 diketahui bahwa nilai IsIR nya sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0,9999 sedangkan ROA mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,69. Selain itu pada Bank Mega Syariah juga terjadi hal yang serupa dimana pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai IsIR 0,9995 sedangkan ROA nya mengalami kenaikan, dimana diketahui nilai ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2019 adalah 0,89 dan pada tahun 2020 adalah 1,74. Selain itu rasio pendapatan halal ini memang sudah ada ketentuannya sehingga memang hampir semua nilainya sama karena memang sudah berdasarkan ketetapan. Sehingga apabila ROA nya naik ataupun turun bukan disebabkan karena rasio pendapatan halalnya, hal ini disebabkan karena memang rasio pendapatan halal sudah berdasarkan ketentuan yang ada sedangkan untuk rasio profitabilitasnya bisa

---

<sup>75</sup> Muslimatul Ikrima and Dahlifa, 'Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020: hal.15.

saja mengalami kondisi naik dan turun didasari atas berbagai faktor yang mempengaruhinya. Karena penghasilan bank memang bukan saja berasal dari rasio pendapatan halal yang presentasinya memang cenderung kecil dan sedikit dibandingkan dengan penghasilan berasal dari pendapatan utama serta pendapatan operasional lainnya.<sup>76</sup>

#### **4.3.4 Variabel *Fee Based Income* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar 0.642 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan signifikansi 0.525 ( $>0,005$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada *fee based income* terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuriyatul, Asma, Sri, dan Dadang menyatakan bahwa variabel *fee based income* (pendapatan berbasis biaya) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2016-2020. *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bisa saja terjadi karena terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh diluar penelitian ini seperti seperti pendapatan margin murabahah, pendapatan atas sewa ijarah, pendapatan dari penyaluran dana lainnya, pendapatan dari Bank Indonesia, pendapatan operasional untuk investor dana investasi tidak terikat. Karena presentase dari *fee based income* memang sangat kecil apabila dilihat dari laporan tahunan pada bank yang menjadi sampel penelitian ini, sehingga sangat kecil pula sumbangan atas *fee based income* untuk bisa meningkatkan profitabilitas suatu bank.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hameed and others.

<sup>77</sup> Asma Ainul Istiqomah and others, 'PENGARUH FEE BASED INCOME DAN PROFIT SHARING BASED INCOME TERHADAP RETURN ON ASSET ( ROA )', *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 11.1 (2022): hal. 303.

#### **4.3.5 Variabel *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar -0.038 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan signifikansi 0.970 ( $>0,005$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nabila, Yana dan Edy, Miswar, Rachmawati, dan Nita menyatakan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (rasio pembiayaan terhadap deposito) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai FDR maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun, sehingga nilai FDR tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Apabila bank syariah terlalu banyak menyalurkan pembiayaan kepada nasabah maka akan semakin besar pula risiko yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang, misalnya terjadi pembiayaan yang macet. Sehingga ketika hendak melakukan penyaluran dana bank syariah perlu memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) terhadap calon nasabahnya guna meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Miswar Rohansyah, 'Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia', *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1.1 (2021): hal. 138.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 40 sampel, yang mana berasal dari 8 bank umum syariah yang masuk pada kriteria penelitian dengan periode penelitian selama 5 tahun yakni periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis, penentuan model, pengujian hipotesis dan pembahasan data yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *Profit Sharing Ratio*, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -3.734 lebih besar dari nilai t tabelnya sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari pada 0,005. Sehingga pada variabel *profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- 2) Pada variabel *zakat performance ratio*, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0.0376 lebih kecil dari nilai t tabelnya sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi sebesar 0,709 lebih besar dari pada 0,005. Sehingga pada variabel *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Pada variabel *islamic income ratio*, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *islamic income ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0.202 lebih kecil dari nilai t tabelnya sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi

sebesar 0,842 lebih besar dari pada 0,005. Sehingga pada variabel *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- 4) Pada variabel *fee based income*, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* memiliki nilai t hitung sebesar 0.642 lebih kecil dari nilai t tabelnya sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari pada 0,005. Sehingga pada variabel *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 5) Pada variabel *financing to deposit ratio*, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0.038 lebih kecil dari nilai t tabelnya sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi sebesar 0.970 lebih besar dari pada 0,005. Sehingga pada variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 6) Hasil Uji Statistik F (simultan) pada variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Fee Based Income* (FBI), dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,050$ .

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,261, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 26,1% variasi variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income ratio*, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio*. Sedangkan 73,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan yaitu Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Fee Based Income* Dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Bank Syariah

- a. Manajemen perbankan syariah diharapkan untuk selalu memperhatikan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Islamic Income Ratio* (IsIR). Sebaiknya mengoptimalkan serta terus meningkatkan penyaluran dana pada produk bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) juga pada pembiayaan yang menggunakan akad jual beli (murabahah). Selain itu juga melakukan pengoptimalan pada penyaluran zakat dan meningkatkan pendapat halal serta menawarkan jasa dan layanan yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari segi pendapatan operasional lainnya. Namun harus diperhatikan lagi ketika hendak melakukan penyaluran dana kepada calon nasabah sudah seharusnya mempertimbangkan berbagai aspek serta risiko apa saja yang bisa timbul di masa yang akan mendatang guna menghindari adanya pembiayaan tidak lancar.
- b. Manajemen perbankan syariah diharapkan sebaiknya lebih memperhatikan variabel *Fee Based Income* (FBI) karena kegiatan operasional bank syariah bukan hanya menghimpun dana serta menyalurkan dana saja tetapi juga melakukan jasa-jasa pendukung lainnya. Dengan adanya berbagai layanan dan jasa yang disediakan bank syariah maka dapat menjadi sumber pendapatan tambahan, sehingga dapat memperoleh laba dari jasa yang disediakan. Dari keuntungan ini maka kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana juga akan berjalan lancar.
- c. Manajemen perbankan syariah diharapkan untuk lebih memfokuskan variabel *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dalam menyalurkan pembiayaan harus menerapkan prinsip 5C serta lebih selektif dengan menekankan prinsip kehati-hatian kepada calon nasabah dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta risiko yang bisa saja terjadi seperti pembiayaan tidak lancar atau pembiayaan bermasalah.
- d. Hal lain yang juga perlu diperhatikan oleh bank umum syariah adalah terus meningkatkan profitabilitas (ROA) yakni dengan mengelola biaya

operasional secara tepat untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dengan manajemen risiko yang baik dan sesuai agar pengelolaannya dapat lebih optimal.

### **5.2.2 Bagi Akademisi**

Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda serta menambahkan variabel-variabel yang lebih menarik untuk diteliti agar hasil penelitiannya lebih bervariasi. Misalnya dengan mengganti variabel dependen yang berbeda dari penelitian tentang Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Fee Based Income* (FBI) Dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Misal nya dengan menambahkan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG).

Selain itu dalam peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) tetapi menggunakan industri perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Serta rentang waktu yang berbeda dan lebih lama dari penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat sekaligus untuk menunjukkan perkembangan bank syariah dimasa mendatang.

### **5.2.3 Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan agar dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap keberadaan bank syariah dengan melakukan penyimpanan dana maupun pembiayaan sesuai dengan akad serta kebutuhannya, karena produk serta layanan yang disediakan bank syariah sudah inovatif serta bervariasi. Sehingga dengan adanya minat masyarakat yang tinggi akan menjadi sebuah pondasi yang baik bagi bank syariah untuk terus berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dea, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1.1 (2018).
- Bank Mega Syariah, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.megasyariah.co.id>).
- Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.bankmuamalat.co.id>).
- Bank Syariah Bukopin, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.syariahbukopin.co.id>).
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.ir-bankbsi.com>).
- Bank Victoria Syariah, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>).
- BCA Syariah, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.bcasyariah.co.id>).
- BNI Syariah, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.ir-bankbsi.com>).
- BRI Syariah, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <https://www.ir-bankbsi.com>).
- Cahaya, Bayu Tri, Rikha Zakiyah, Rukmini Rukmini, and Aryanti Muhtar Kusuma, 'Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020).

- Dendawiya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, ed. by Risman Sikumbang, Ke-2 (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009)
- Desta, Sri Yulfa, Rokhmat Subagiyo, U I N Sulthan, Thaha Saifuddin, U I N Sayyid, Ali Rahmatullah, and others, 'PENGARUH SHARIA COMPLIANCE TERHADAP Pendahuluan Kehadiran Bank Syariah Diharapkan Semakin Memperkuat Peran Industri Perbankan Dalam Pembangunan Perekonomian Dan Menjaga Stabilitas Keuangan Nasional . Kebangkitan Perbankan', 09.April (2022).
- Destiani, Nurya Ayu, Juliana Juliana, and Aneu Cakhyaneu, 'Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII.3 (2021).
- Dewi, Meutia, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017).
- Djuwita, Diana, Nur Eka Setiowati, and Umi Kulsum, 'The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank', *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 11.2 (2019).
- Farihah, Siti Mardilia, and Setiawan Setiawan, 'Determinan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2020).
- Fathony, Aditya Achmad, Djodi Setiawan, and Eneng Wulansari, 'PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO(FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS(ROA) PADA PT. BPRS AMANAH RABBANIAH PERIODE 2015-2018 Aditya', *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12.April (2021).
- Fatmala, Kiki, and Wirman Wirman, 'Pengaruh Islamicity Performance Index Dan

Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3.1 (2021).

Gunawan, Indra;, Endah Dewi; Purnamasari, and Budi; Setiawan, ‘Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018’, *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01.01 (2020).

Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit. Pramono, ‘Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks’, *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 2004.

Harmayati, W R, and D Rahayu, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal ...*, 46, 2019.

Ikrima, Muslimatul, and Dahlifa, ‘Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah’, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.

Indah Bintari, Vivi, Allicia Deana Santosa, and Risna Amalia Hamzah, ‘Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk’, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.Mei (2019).

Istiqomah, Asma Ainul, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto, Jl Mt, Haryono Malang, Lppm Universitas, and others, ‘PENGARUH FEE BASED INCOME DAN PROFIT SHARING BASED INCOME TERHADAP RETURN ON ASSET ( ROA )’, *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 11.1 (2022).

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi 13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

- Lunenburg, Fred C, 'Compliance Theory and Organizational Effectiveness', *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14.1 (2012).
- MA, Zuwardi, and Hardiansyah Padli, 'Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2019).
- Massie, Gracious Madamba, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Katalogis*, 2.7 (2014).
- Masyitah & Harahap, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1.1 (2018).
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Ke-2 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).
- Nurjannah, Dita Fitri, Sigid Eko Pramono, and Mahbubi Ali, 'Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah', *Akuntabilitas*, 13.2 (2020).
- Ovami, Debby Chyntia, 'Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5.2 (2020).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2019).
- Pt, Bersih, and Bank Syariah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2021.
- Rahmatullah, Nadiya Zahra, and Fifi Afiyanti Triuspitorini, 'Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di

- Indonesia Tahun 2014 – 2018’, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020).
- Rohansyah, Miswar, ‘Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia’, *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1.1 (2021).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Ke 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sarjono, Haryadi, and Winda Julianti, *SPSS VS LISLER Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Shandy Utama, Andrew, ‘Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *UNES Law Review*, 2.3 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke-24 (Bandung: CV Alfabeta, 2016).
- Sukardi, Budi, ‘Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia’, *Akademika*, 17.2 (2012).
- Suryani, Yani, and Desi Ika, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5.2 (2019).
- Susi, Yeni, Husaini Achmad, and Devi Farah Azizah, ‘Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 33.1 (2016).
- Taujiharrahan, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi, and Setyo Hartono, ‘Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic’, 2021.
- Tri Basuki, Agus, and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

- Vestari, Mekani, and Dessy Noor Farida, 'Analisis Rasio-Rasio Dan Ukuran Keuangan, Prediksi Financial Distress, Dan Reaksi Investor', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2014).
- Wahyuningsih, Enzelita, Marsellisa Nindito, and Diah Armeliza, 'PENGARUH SHARIA COMPLIANCE & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH Enzelita Wahyuningsih 1 , Marsellisa Nindito 2 , Diah Armeliza 3 Universitas Negeri Jakarta, Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10, 2020.
- Winarno, Slamet Heri, 'Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan', *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.02 (2019).
- Yanti, Tri Auri, 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1.2 (2020).
- Yuningrum, Heny, Muyassarrah Muyassarrah, and Risma Dewi Astuti, 'Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)', *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.2 (2020).



## LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar nilai variabel independen dan dependen

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1_PSR</b>	<b>X2_ZPR</b>	<b>X3_IsIR</b>	<b>X4_FBI</b>	<b>X5_FDR</b>	<b>Y_ROA</b>
Bank Muamalat Indonesia	2016	0.542	0.112	0.9996	324813	95.13	0.22
Bank Muamalat Indonesia	2017	0.498	0.252	0.9997	476126	84.41	0.11
Bank Muamalat Indonesia	2018	0.485	0.230	0.9998	349152	73.18	0.08
Bank Muamalat Indonesia	2019	0.500	0.418	0.9998	647444	73.51	0.05
Bank Muamalat Indonesia	2020	0.519	0.686	0.9998	574640	69.84	0.03
Bank Syariah Mandiri	2016	0.296	0.052	0.9999	860071	79.19	0.59
Bank Syariah Mandiri	2017	0.340	0.050	0.9999	943252	77.66	0.59
Bank Syariah Mandiri	2018	0.352	0.034	0.9999	1605055	77.25	0.88
Bank Syariah Mandiri	2019	0.366	0.021	0.9999	1866238	75.54	1.69
Bank Syariah Mandiri	2020	0.342	0.034	0.9999	2088766	73.98	1.65
Bank Mega Syariah	2016	0.072	0.103	0.9997	502978	95.24	2.63
Bank Mega Syariah	2017	0.141	0.025	0.9997	200875	91.05	1.56
Bank Mega Syariah	2018	0.241	0.025	0.9994	224598	90.88	0.93
Bank Mega Syariah	2019	0.331	0.025	0.9995	240365	94.53	0.89
Bank Mega Syariah	2020	0.438	0.025	0.9995	317915	63.94	1.74
Bank BNI Syariah	2016	0.199	0.042	0.9999	101720	84.57	1.44
Bank BNI Syariah	2017	0.225	0.044	0.9995	116970	80.21	1.31
Bank BNI Syariah	2018	0.284	0.036	0.9999	127630	79.62	1.42
Bank BNI Syariah	2019	0.336	0.031	0.9997	163070	74.31	1.82
Bank BNI Syariah	2020	0.314	0.048	0.9994	176880	68.79	1.33

Bank BRI Syariah	2016	0.357	0.029	0.9999	127967	81.42	0.95
Bank BRI Syariah	2017	0.338	0.059	0.9998	149003	71.87	0.51
Bank BRI Syariah	2018	0.360	0.046	0.9997	174182	75.49	0.43
Bank BRI Syariah	2019	0.417	0.057	0.9995	250534	80.12	0.31
Bank BRI Syariah	2020	0.361	0.013	0.9991	360909	80.99	0.81
Bank BCA Syariah	2016	0.475	0.111	0.9999	13480	90.10	1.10
Bank BCA Syariah	2017	0.491	0.080	0.9999	15259	88.50	1.20
Bank BCA Syariah	2018	0.545	0.077	0.9999	19616	89.00	1.20
Bank BCA Syariah	2019	0.620	0.080	0.9999	53169	91.00	1.20
Bank BCA Syariah	2020	0.666	0.079	0.9998	29039	81.30	1.10
Bank Bukopin Syariah	2016	0.509	0.006	0.9992	96702	88.18	(1.12)
Bank Bukopin Syariah	2017	0.589	0.400	0.9991	84766	82.44	0.02
Bank Bukopin Syariah	2018	0.617	0.393	0.9988	46757	93.40	0.02
Bank Bukopin Syariah	2019	0.636	0.397	0.9983	45278	93.48	0.04
Bank Bukopin Syariah	2020	0.674	0.331	0.9992	77010	196.73	0.04
Bank Victoria Syariah	2016	0.766	0.001	0.9999	968554	100.67	(2.19)
Bank Victoria Syariah	2017	0.727	0.009	0.9974	3332227	83.53	0.36
Bank Victoria Syariah	2018	0.789	0.002	0.9999	1688435	82.78	0.32
Bank Victoria Syariah	2019	0.802	0.027	0.9990	4476895	80.52	0.05
Bank Victoria Syariah	2020	0.788	0.004	0.9995	15969591	74.05	0.16

Lampiran 2: Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PSR	40	.072	.802	.45870	.185341
X2_ZPR	40	.001	.686	.11235	.154283
X3_IsIR	40	.9974	.9999	.999553	.0005038
X4_FBI	40	13480	15969591	997198.28	2603428.555
X5_FDR	40	63.94	196.73	85.2100	19.97159
Y_ROA	40	-2.19	2.63	.6868	.85232
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

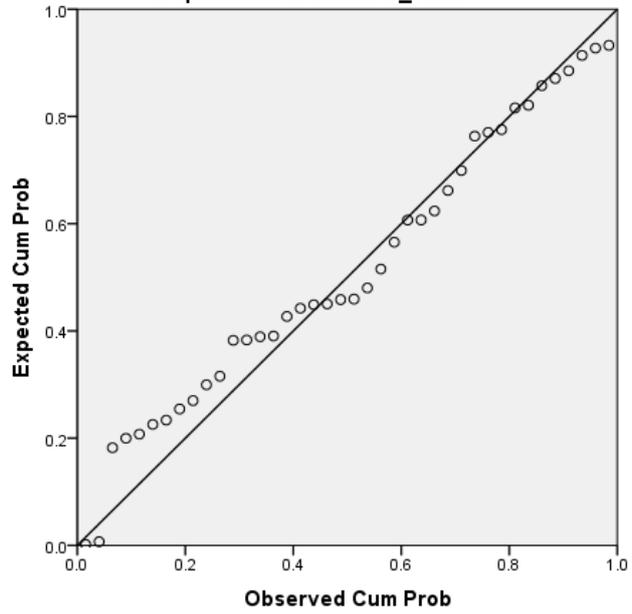
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63966358
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.071
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

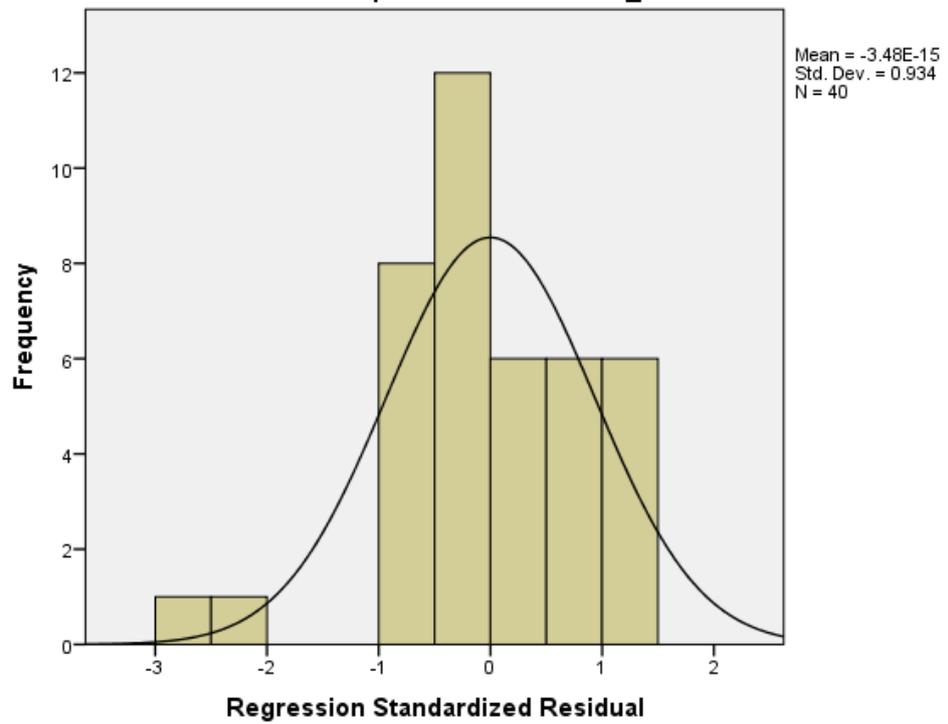
c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Y\_ROA



Histogram

Dependent Variable: Y\_ROA



b. Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-13.463	235.089		-.057	.955			
	X1_PSR	-2.944	.732	-.640	-4.024	.000	.655	1.528	
	X2_ZPR	-.630	.772	-.114	-.816	.420	.849	1.177	
	X3_IsIR	15.644	235.049	.009	.067	.947	.858	1.165	
	X4_FBI	3.086E-8	.000	.094	.627	.535	.734	1.363	
	X5_FDR	-.001	.006	-.027	-.195	.846	.882	1.133	

a. Dependent Variable: Y\_ROA

c. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.261	.68427	1.827

a. Predictors: (Constant), LAG\_X5\_FDR, LAG\_X3\_IsIR, LAG\_X4\_FBI, LAG\_X2\_ZPR, LAG\_X1\_PSR

b. Dependent Variable: LAG\_Y\_ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

**Correlations**

			X1_PSR	X2_ZPR	X3_IsIR	X4_FBI	X5_FDR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_PSR	Correlation Coefficient	1.000	.093	-.216	.055	.185	.162
		Sig. (2-tailed)	.	.566	.181	.736	.253	.319
		N	40	40	40	40	40	40
	X2_ZPR	Correlation Coefficient	.093	1.000	-.021	-.436**	.066	.064
		Sig. (2-tailed)	.566	.	.899	.005	.688	.696
		N	40	40	40	40	40	40
	X3_IsIR	Correlation Coefficient	-.216	-.021	1.000	.039	-.144	.093
		Sig. (2-tailed)	.181	.899	.	.809	.376	.566
		N	40	40	40	40	40	40
	X4_FBI	Correlation Coefficient	.055	-.436**	.039	1.000	-.365*	-.249
		Sig. (2-tailed)	.736	.005	.809	.	.020	.121
		N	40	40	40	40	40	40
	X5_FDR	Correlation Coefficient	.185	.066	-.144	-.365*	1.000	.104
		Sig. (2-tailed)	.253	.688	.376	.020	.	.523
		N	40	40	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.162	.064	.093	-.249	.104	1.000
		Sig. (2-tailed)	.319	.696	.566	.121	.523	.
		N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	41.753	197.630		.211	.834
	LAG_X1_PSR	-2.975	.797	-.619	-3.734	.001
	LAG_X2_ZPR	-.310	.824	-.057	-.376	.709
	LAG_X3_IsIR	-46.492	229.791	-.030	-.202	.841
	LAG_X4_FBI	3.237E-8	.000	.103	.642	.525
	LAG_X5_FDR	.000	.006	-.006	-.038	.970

a. Dependent Variable: LAG\_Y\_ROA

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.261	.68427	1.827

a. Predictors: (Constant), LAG\_X5\_FDR, LAG\_X3\_IsIR, LAG\_X4\_FBI, LAG\_X2\_ZPR, LAG\_X1\_PSR

b. Dependent Variable: LAG\_Y\_ROA

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.609	5	1.722	3.677	.009 <sup>b</sup>
	Residual	15.451	33	.468		
	Total	24.060	38			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_X5, Lag\_X3, Lag\_X4, Lag\_X2, Lag\_X1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

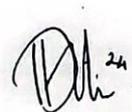
Nama : Dian Puji Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 24 September 2000  
NIM : 1805036041  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Dukuh Kedungringin RT.001 RW.004, Desa Sumberjo, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, 58382.  
Telpon : 085802972974  
Email : dianpujilestari497@gmail.com

### B. Pendidikan

- RA. Darul Muttaqien Kota Batu
- SD Negeri 5 Warkuk Ranau Selatan
- MTs Negeri Tiga Oku Selatan
- SMA Negeri 1 Randublatung, Jurusan IPA
- UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 13 Juni 2022



**Dian Puji Lestari**